

## **Pengaruh Pemberian Reward terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi**

**Asmatun Hasanah<sup>1</sup>, Deswalantri<sup>2</sup>, Iswantir<sup>3</sup>, Hidayani Syam<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi  
e-mail: [asmahun@gmail.com](mailto:asmahun@gmail.com)<sup>1</sup>, [deswalantri29@gmail.com](mailto:deswalantri29@gmail.com)<sup>2</sup>  
[iswantir@iainbukittinggi.ac.id](mailto:iswantir@iainbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [hidayanisyam@iainbukittinggi.ac.id](mailto:hidayanisyam@iainbukittinggi.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya suasana pembelajaran kurang memotivasi siswa untuk belajar PPKN serta kurangnya penghargaan guru terhadap siswa mengakibatkan siswa tersebut menganggap pemberian reward sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja dan masih ada sebagian siswa yang remedial dalam belajar. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah KKM, seperti yang terlihat pada nilai ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi. Jenis penelitian adalah penelitian regresi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi sebanyak 2 kelas yang berjumlah 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu menjadikan seluruh populasi menjadi subjek penelitian ketika jumlah populasi kurang dari 100 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, yang diisi oleh responden sedangkan hasil belajar PPKN diperoleh dari teknik dokumentasi. Hasil R Square diperoleh sebesar 0,305 atau sebesar 30,5%. Hal ini menunjukkan pengaruh pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 30,5% di kategori rendah dengan sisanya sebesar 69,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan besar pengaruh pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa di MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi yaitu sebesar 30,5%. Maka dapat dikatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak serta dapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa di MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi.

**Kata kunci:** *Pemberian Reward, Prestasi Belajar*

### **Abstract**

This research was motivated by the existence of a learning atmosphere that did not motivate students to study Civics and the lack of teacher appreciation for students resulted in these students considering rewarding as something normal and there are still some students who are remedial in learning. This resulted in low student learning outcomes. The average student learning outcomes are still much below the KKM, as seen in the odd semester exam scores for the 2021-2022 academic year. This study aims to determine how much the effect of giving rewards on student achievement in Civics subjects at MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi. This type of research is regression research with a quantitative approach. The population in this study were all students of MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi as many as 2 classes totaling 30 students. The sampling technique used is total sampling, which makes the entire population the subject of research when the population is less than 100 people, with a total sample of 30 people. Data collection in this study used a questionnaire, which was filled out by the respondents while the PPKN learning outcomes were obtained from documentation techniques. The result of R Square is 0.305 or 30.5%. This shows the effect

of giving rewards on student achievement is 30.5% in the low category with the remaining 69.5% explained by other variables not examined in this study. So it can be concluded that the effect of giving rewards on student achievement at MTsS Bai'turridhwan Bukittinggi is 30.5%. So it can be said that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected and there is a significant influence between giving rewards to student achievement at MTsS Bai'aturrhidwan Bukittinggi.

**Keywords:** *Giving Rewards, Learning Achievements*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam suatu kehidupan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Sehingga dengan adanya pendidikan inilah seseorang diharapkan mempunyai kualitas yang tinggi dan dapat mencapai cita-cita yang diinginkan. Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena bersifat mutlak baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam proses belajarnya itu sangat tergantung bagaimana seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa tenang dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini diperlukan seorang guru untuk berkreaitivitas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan memberikan metode.

Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka akan semakin efektif pula kegiatan pembelajaran.

Kata metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thariqoh yang berarti langkah-langkah yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode secara etimologi adalah jalan, cara, sistem, mazhab, aliran, haluan dan lain-lain, sedangkan pengertian metode secara terminologi adalah teknik pendidik di dalam penyajian materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran. Dengan demikian metode merupakan suatu aspek yang dapat memotivasi peserta didik di dalam proses pembelajaran secara maksimal dan ideal (Zulhannan, 2015).

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik Salah satunya ialah metode hadiah atau reward. Metode hadiah dan hukuman dapat digunakan untuk memperkuat perilaku positif dan melemahkan perilaku negatif sebagaimana dalam Teori Pembelajaran Behavioristik, hadiah juga dapat digunakan untuk memperkuat respon positif (Azis, 2016).

Reward yang diberikan guru kepada peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan pemberian penguatan. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Di dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu memberi penguatan terhadap tingkah laku peserta didik yang positif. Pemberian penguatan dapat berupa pujian seperti "bagus sekali" atau "acungkan jempol", "jawabanmu sangat tepat" dan lain sebagainya. Dengan diberikan penguatan itu diharapkan peserta didik dapat mengulang kembali jawaban yang tepat di lain kesempatan (Syaiful Bahri Djamarah, 2011).

Dalam Al-qur'an Surat An-Nisa' ayat 124, menjelaskan tentang penerapan reward (hadiah) dalam rangka memotivasi umat manusia untuk beramal sholeh dan mencegah dari perbuatan yang buruk dan jahat. Salah satu ayat yang berkenaan dengan pemberian pemberian reward bagi yang beramal sholeh banyak dicontohkan dalam al-Qur'an, salah satunya surat An-nisa' ayat 124 yaitu:

تَقْبِرًا يُظْلَمُونَ وَلَا الْجَنَّةَ يَدْخُلُونَ فَأُولَئِكَ مُؤْمِنٌ وَهُوَ أَنْتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِنَ الصَّالِحِينَ مِنْ عَمَلٍ وَمَنْ

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.*

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah memberikan reward atau hadiah berupa surga kepada umat manusia yang beriman dan beramal sholeh selama hidupnya yang tidak memandang kelamin baik laki-laki maupun perempuan dengan tujuan untuk memotivasi umat manusia untuk selalu beramal sholeh dan tidak berhenti dalam melakukan kebaikan. Sama halnya dalam pendidikan, pendidik seharusnya menerapkan metode pemberian reward kepada peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran baik berupa verbal maupun non verbal sebagai alat memotivasi peserta didik agar peserta didik mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 September 2021 yang penulis lakukan terhadap pembelajaran Siswa di MTsS Bai'aturreidhwan Bukittinggi bahwa secara umum kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, sebagaimana proses pembelajaran dimulai pukul 07.30 dan berakhir pada pukul 12.00. Adapun hasil wawancara dengan ibu Endayani selaku guru mata pelajaran PPKn dan IPS sekaligus sebagai wali kelas VIII bahwa guru sering memberikan reward kepada siswa pada saat proses belajar mengajar baik kepada siswa yang berprestasi maupun yang biasa-biasa saja akan diberikan juga reward agar siswa termotivasi dalam belajar. Guru memberikan reward pada saat proses pembelajaran kepada siswa dalam bentuk verbal saja jarang memberikan reward non verbal karena memberikan reward dalam bentuk non verbal memerlukan biaya, dan reward yang berbentuk verbal digunakan guru dengan persepsi lebih mudah untuk diterapkan kepada peserta didik dan juga bisa menghindari kecemburuan sosial diantara siswa yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik tetapi tidak mendapatkan reward.

Pemberian reward dalam proses pembelajaran PPKn guru hanya menggunakan verbal yang sama terhadap prestasi siswa yang berbeda meskipun jawaban antara peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda dan guru juga memberikan penguatan sentuhan secara fisik seperti menepuk bahu siswa. Penggunaan Reward verbal seperti pujian yang diberikan 'bagus, hebat, kamu pintar', dan guru memberikan nilai plus sebagai bentuk reward kepada siswa saat memperoleh nilai ulangan yang bagus dan mengumpulkan tugas yang paling tercepat. Guru memberikan reward berupa buku, pulpen yang biasanya diberikan pada saat pembagian raport untuk siswa yang mendapat juara 1, 2 dan 3. Ada tambahan dari wali kelas berupa 2 buku dan 1 pulpen kepada siswa yang berprestasi sebagai bentuk penghargaan atas apa yang diperolehnya.

Berdasarkan nilai PPKn yang diperoleh dari ujian tengah semester MTsS Bai'aturreidhwan Bukittinggi masih relatif rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 terlihat bahwa hasil belajar siswa sangat jauh dari KKM, yang disajikan dalam bentuk tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Presentase Ketuntasan Ujian Tengan Semester Ganjil PPKn di MTsS Bai'aturreidhwan Bukittinggi Tahun Ajaran 2021-2022.**

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	VII	16	75	0	0%	16	100%
2	VIII	14	76	4	29%	10	71%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>		<b>4</b>	<b>13%</b>	<b>26</b>	<b>87%</b>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diketahui bahwa guru memberikan reward kepada siswa dalam belajar maka hal ini dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun ada hal yang harus diperhatikan bahwa reward

ini bukanlah suatu tujuan siswa untuk belajar, namun digunakan agar dapat menjadikan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas dan mengungkapkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Reward terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsS Bai’aturridhwan Bukittinggi”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian regresi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numeric (angka) yang diolah dengan metode statistika (Sugiyono, 2015). Penelitian regresi adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel (Suharsimi Arikunto, 1995). Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian reward terhadap prestasi belajar pelajaran PPKn siswa di MTsS Bai’aturridhwan Bukittinggi.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi ialah seluruh siswa kelas VII dan VIII MTsS Bai’aturridhwan Bukittinggi yaitu berjumlah 30 orang. Adapun penjabaran populasi penelitian di MTsS Bai’aturridhwan Bukittinggi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2 Populasi MTsS Bai’aturridhwan Bukittinggi.**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	16
2	VIII	14
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

Dalam hal ini memberikan patokan atau standar,” apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau lebih. Dari pendapat tersebut, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 siswa maka teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu menjadikan seluruh populasi menjadi subjek penelitian ketika populasi jumlahnya kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data mempunyai peranan penting dalam suatu penelitian ilmiah. Oleh karena itu untuk memperoleh informasi yang valid dan benar, maka diperlukan suatu teknik dalam pelaksanaan penelitian.

### Instrumen Penelitian

#### 1. Kuesioner (angket)

Angket merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan/ pernyataan secara tertulis kepada sejumlah individu dan individu tersebut diminta memberikan jawaban secara tertulis pula. Tujuan penggunaan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan pengungkapan data dan mengumpulkan informasi dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi (Fadhilla Yusri, 2014). Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana semua pernyataan-pernyataan telah tersedia jawabannya, siswa hanya akan memilih salah satunya saja dari lima pilihan jawaban yang disediakan. Pedoman angket berisi tentang pemberian reward yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa, karena instrumen harus mempunyai skala. Skala yang digunakan dalam instrumen lembar angket ini adalah skala likert.

#### 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui buku-buku, dokumen-dokumen yang ada disekolah MTsS Bai’aturridhwan Bukittinggi tersebut yang berhubungan dengan data yang penulis butuhkan. Seperti nilai UTS pelajaran PPKN kelas VII, VII.

## Analisis Uji Coba Angket

Analisis hasil uji coba angket dilakukan untuk menentukan kevalidan angket. Apakah angket tersebut valid atau tidak valid

### 1. Validitas Instrumen

Pada penelitian ini untuk pengujian validitas instrumen penulis menggunakan jenis validitas isi, validitas konstruk dan validasi empiris. Validitas isi yaitu menekankan pada isi instrument yang di buat. Validitas konstruk lebih menekankan pada seberapa jauh instrumen yang disusun itu terkait secara teoritis mengukur konsep yang telah disusun oleh peneliti atau seberapa jauhkah konstruk atau trait psikologis itu diwakili secara nyata dalam instrumen untuk mengetahui validity konstruk suatu instrument dengan instrumen lain yang telah diketahui validitasnya atau meminta penimbang ahli (expert judgement) untuk menimbang instrumen yang disusun peneliti (Sugiyono, 2015). Untuk menganalisa terhadap butir-butir pernyataan penulis memanfaatkan teknik analisa product moment correlation dengan memperhatikan korelasi antar skor butir dan skor total (A. Muri Yusuf, 2013).

### 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda (A. Muri Yusuf, 2013). Senada dengan hal itu, Neuman menjelaskan dalam buku Suryani dan Hendryadi mengatakan bahwa reliabilitas berarti kemampuan untuk diandalkan atau konsistensi yang menunjukkan bahwa hal yang sama diulang atau terjadi lagi dalam kondisi yang identik atau sangat mirip (Suryani & Hendryadi, 2015).

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah: *editing, coding, tabulasi/tally*, pengolahan data, dan standar deviasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Relevan dengan pengujian yang di lakukan melalui Histogram, nilai Asymp. Sig pada uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk merupakan nilai sig < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal (Surya Hendyadi, 2015). Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Q-Q Plot dengan Statistical Product and Service Solution 20 (SPSS 20).

#### 2. Uji linieritas

Menurut asumsi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan linear, maka harus diadakan pengujian linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki pengaruh yang linear atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menghitung nilai F. Untuk pengerjaan peneliti menggunakan bantuan perhitungan dengan SPSS dengan kaidah pengujian sebagai berikut :

##### a. Berdasarkan perbandingan Fhitung dan Ftabel

Jika Fhitung < Ftabel maka Ha diterima, namun jika Fhitung > Ftabel maka Ha ditolak.

##### b. Berdasarkan nilai prolabilitas

Jika prolabilitas (Sig) >  $\alpha$  maka Ha diterima, namun jika prolabilitas(Sig) <  $\alpha$  maka Ha ditolak (Syofian Siregar, 2011).

#### 3. Uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel maka langkah selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment (Anas Sundijono, 2008).

4. Uji regresi linear sederhana

Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016).

5. Uji determinasi.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel X (kesiapan) mempengaruhi variabel Y (hasil belajar).

6. Uji F.

Uji Levene (uji F) dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji normalitas**

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Relevan dengan pengujian yang dilakukan melalui Histogram, nilai Asymp. Sig pada uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk merupakan nilai sig < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. begitu juga sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal (Surya Hendyadi, 2015).

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.55822252
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.079
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.793
Asymp. Sig. (2-tailed)		.555
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa nilai asymp sig (2 – tailed) yaitu sebesar 0,555 yang artinya signifikannya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal.

**Uji Linieritas**

Menurut asumsi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan linear, maka harus diadakan pengujian linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki pengaruh yang linear atau tidak.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	548.568	1	548.568	12.315	.002 <sup>b</sup>
Residual	1247.298	28	44.546		
Total	1795.867	29			

a. Predictors: (Constant), Total\_X

b. Dependent Variable: Total\_Y

Nilai signifikan linearitas 0,002 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X terhadap variabel Y.

### Uji hipotesis

#### 1. Uji regresi linier sederhana

Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : Variabel dependen

a : Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

x : subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Sugiyono, 2016).

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	20.021	7.803		2.566	.016
	.346	.098	.553	3.509	.002

a. Dependent Variable: Total\_Y

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 20.021 + 0,346 X$$

Dimana :

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa nilai a = 20,021 dan b = 0,346 maka diperoleh persamaan regresi (pemberian reward terhadap prestasi belajar)  $\hat{Y} = 20.021 + 0,346 X$ . Artinya pemberian reward terhadap prestasi belajar dipengaruhi sebesar 20.021 + 0,346

Dari penjelasan dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan pemberian reward (X) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,346. Akan tetapi apabila variabel X pemberian reward tidak ada maka Y prestasi belajar akan sama dengan nilai konstanta sebesar 20,021.

## 2. Uji F

Uji Levene (uji F) dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F :  $F_{hitung} >$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$

$R^2$  : Korelasi persial yang ditemukan

N : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

Kriteria pengujian :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas kesalahan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas kesalahan  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (I'natut Thohifah, 2015).

**Tabel 6. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	548.568	1	548.568	12.315	.002 <sub>b</sub>
Residual	1247.298	28	44.546		
Total	1795.867	29			

a. Predictors: (Constant), Total\_X

b. Dependent Variable: Total\_Y

Pada tabel di atas diketahui bahwa F hitung sebesar 12.315 sehingga diperoleh F tabel =  $N - 2$  ( $30 - 2 = 28$ )

Nilai signifikan hasil uji F sebesar 0,000 dimana ( $0,002 < 0,05$ ) , maka hasil uji membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent atau dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa di MTsS Bai'aturreidhwan Bukittinggi.

## 3. Uji determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar variabel X (Pemberian reward) mempengaruhi variable Y (Prestasi belajar). Mencari koefisien determinasi dengan rumus:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : Determinan

$r^2$  : Indeks Korelasi dikuadratkan



**Tabel 7 Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 <sup>a</sup>	.305	.281	6.674	2.422

a. Predictors: (Constant), Total\_X

b. Dependent Variable: Total\_Y

Hasil R Square diperoleh sebesar 0,305 atau sebesar 30,5%. Hal ini menunjukkan pengaruh pemberian reward (variabel X) terhadap Prestasi belajar (variabel Y) adalah sebesar 30,5% dengan sisanya sebesar 69,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa di MTsS Bai'aturreidhwan Bukittinggi, secara keseluruhan dari hasil pengujian hipotesis yaitu regresi linear sederhana, uji F dan determinasi. Terbukti terdapat pengaruh pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa.

Pada bagian regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai  $a = 20,021$  dan  $b = 0,346$  maka diperoleh persamaan regresi (pemberian reward terhadap prestasi belajar)  $\hat{Y} = 20,021 + 0,346 X$ . Artinya pemberian reward terhadap prestasi belajar dipengaruhi sebesar  $20,021 + 0,346$ . Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengaruh pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa positif, dengan kata lain semakin tinggi reward yang diberikan oleh guru maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di MTsS Bai'aturreidhwan Bukittinggi. Sebaliknya semakin rendah reward yang diberikan oleh guru maka semakin rendah pula pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F di atas diperoleh F hitung sebesar 12.315 sehingga diperoleh F tabel =  $N - 2$  ( $30 - 2 = 28$ ). Nilai signifikan hasil uji F sebesar 0,000 dimana ( $0,002 < 0,05$ ), maka hasil uji membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka diperoleh gambaran yaitu terdapat pengaruh pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa di MTsS Bai'aturreidhwan Bukittinggi.

Hasil R Square diperoleh sebesar 0,305 atau sebesar 30,5%. Hal ini menunjukkan pengaruh pemberian reward terhadap Prestasi belajar adalah sebesar 30,5% di kategori rendah dengan sisanya sebesar 69,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain: Faktor Hereditas (kecerdasan), motivasi, lingkungan belajar, bakat, minat dan strategi pembelajaran (Lidia Susanti, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis determinasi dan pembahasan BAB IV, diperoleh suatu kesimpulan bahwa besar Pengaruh Pemberian Reward terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di MTsS Bai'aturreidhwan Bukittinggi sebagai berikut:

Hasil R Square diperoleh sebesar 0,305 atau sebesar 30,5%. Hal ini menunjukkan pengaruh pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 30,5% di kategori rendah dengan sisanya sebesar 69,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan besar pengaruh pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa di MTsS Bai'aturreidhwan Bukittinggi yaitu sebesar 30,5%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta  
Azis. 2016. Reward dan Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan, Cendekia, Vol 14 No 2  
Djamarah, Bahri Syaiful. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

- Hendryadi, Suryani. 2015. Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: Prenada media Group
- Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Susanti, Lidia. 2019. Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Penerapannya, Malang : CV Literasi Nusantara Abadi
- Thohifah, I'natut. 2015. Statistic Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: Madani
- Yusri, Fadhilla. 2014. Instrumen Non Tes Dalam Konseling. Bukittinggi: Tim Kreatif
- Yusuf, A.Muri. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Padang : Kencana Prenadamedia Group
- Zulhannan. 2015. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif. Jakarta: Rajawali Pers